

PENGARUH MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* DALAM PEMBELAJARAN TARI YA SAMAN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 8 PALEMBANG

Melli Alyana¹

Efita Elvandari²

Nofroza Yelli³

Universitas PGRI Palembang, Pendidikan Seni Pertunjukan, mellialyn73@gmail.com

Universitas PGRI Palembang, Pendidikan Seni Pertunjukan, vitaelfandary@gmail.com

Universitas PGRI Palembang, Pendidikan Seni Pertunjukan, yellumboro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *explicit instruction* dalam pembelajaran tari Ya Saman pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Palembang. Permasalahan penelitian difokuskan pada efektivitas penggunaan model *explicit instruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* melalui rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 8 Palembang yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes praktik berupa tes unjuk kerja tari Ya Saman yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 52,95, sedangkan nilai rata-rata posttest mengalami peningkatan menjadi 77,30. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 7,30 dan nilai t tabel sebesar 2,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($7,30 > 2,01$), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *explicit instruction* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari Ya Saman pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Palembang. Model pembelajaran ini efektif digunakan untuk membantu siswa memahami dan mempraktikkan gerak tari secara terstruktur dan bertahap.

Kata Kunci: *explicit instruction*; hasil belajar; kegiatan ekstrakurikuler; pembelajaran tari; tari Ya Saman

Abstract

This study aims to determine the effect of the explicit instruction model on the learning of Ya Saman dance in extracurricular activities at SMA Negeri 8 Palembang. The research problem focuses on the effectiveness of the explicit instruction learning model in improving students' learning outcomes in dance instruction. This study employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design with a One-Group Pretest-Posttest Design. The population as well as the sample consisted of all students participating in the dance extracurricular activity at SMA Negeri 8 Palembang, totaling 20 students. Data were collected through a practical performance test in the form of a dance performance assessment administered before and after the treatment. The collected data were

analyzed using a t-test to examine differences in students' learning outcomes between the pretest and posttest. The results showed that the mean pretest score was 52.95, while the mean posttest score increased to 77.30. Based on the t-test analysis, the calculated t-value was 7.30, while the t-table value was 2.01. Since the calculated t-value was greater than the t-table value ($7.30 > 2.01$), the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. These findings indicate that the application of the explicit instruction model has a significant effect on improving students' learning outcomes in Ya Saman dance instruction within extracurricular activities at SMA Negeri 8 Palembang. Therefore, the explicit instruction model is considered effective in facilitating students' understanding and performance of dance movements through a structured and step-by-step learning process.

Keyword: *dance learning; explicit instruction; extracurricular activities; learning outcomes; Ya Saman dance*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan standar pendidikan. Proses ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler, yang berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan potensinya. Devyanti (2023) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan kapabilitas yang berdampak positif terhadap pembentukan karakter. Dalam konteks ini, peran guru sangat menentukan karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi dan model pembelajaran yang digunakan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 8 Palembang ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dan rangkaian gerak tari secara sistematis. Hal ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu membimbing siswa secara bertahap dan terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tari Ya Saman sebagai objek pembelajaran dengan menerapkan model *explicit instruction* guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Menurut (Shoimin & Aris, 2020) model *explicit instruction* merupakan metode pengajaran yang dapat mengajarkan proses belajar siswa dalam format Pengetahuan yang terstruktur dengan baik dalam format aktivitas deklaratif dan berurutan sementara itu, menurut Nurdin 2011 dalam (Elvandari & Hera, n.d., p. 45) menyatakan: "Pengajaran eksplisit digunakan untuk menyampaikan pelajaran langsung dari guru kepada peserta didik.", dalam bentuk pembelajaran dan kegiatan kelompok. Dari kedua penjelasan dapat disimpulkan bahwa model *explicit instruction* adalah gaya mengajar yang secara langsung diarahkan oleh guru kepada pemahaman siswa atau kegiatan mengajar yang bertahap yang diarahkan oleh guru kepada kemampuan siswa untuk memotivasi siswa agar lebih aktif baik secara individu maupun kelompok, dengan model *explicit instruction* ini siswa dapat termotivasi agar lebih partisipatif secara personal maupun tim.

Tari adalah gerak atau ungkapan yang dibalut dalam bentuk gerakan sebuah tarian yang berfokus pada energi dan waktu yang indah, dan dapat diungkapkan melalui jiwa manusia, Menurut (Rully, 2014) tari merupakan suatu bentuk yang mengandung ekspresi. Bentuk tersebut ada karena adanya kreasi seorang pencipta atau seniman. Tari juga memiliki banyak ragamnya, salah satu darinya adalah tari kreasi. Menurut Delia dan Yeni (2020) dalam (Djuanda Isep & Agustiani Dwi Nur, 2024, p. 35) tari kreasi merupakan gerak baru yang mempunyai keleluasaan untuk menciptakan atau mengekspresikan gerak yang mengembangkan atau menjauhi bentuk tari yang telah ada sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini memiliki tiga referensi mengenai permasalahan tentang model *explicit instruction* dan tari ya saman. Penelitian pertama (Elvandari & Hera 2021) "Pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran tari daerah sebagai dasar keterampilan menari tradisi". Pembelajaran yang

dikaji terkait dengan pembelajaran tari tradisional, penulis mengkaji tentang pembelajaran tari kreasi dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler

Kedua (Amalia et al.,2023) “Pengaruh model *explicit instruction* terhadap kemampuan gerak manipulatif dalam pembelajaran SBDP kelas II Sekolah Dasar”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh model *explicit instruction* Dengan melakukan tes sebelum dan sesudah perlakuan, perbedaan dalam penelitian ini adalah tari dan aktivitas di dalam penelitian ini.

Tiga penelitian dilakukan Sulastri Astuti, skripsi Program Studi, Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang, “Pembelajaran tari kreasi menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa di SMA Negeri 3 Sungai Lilin”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif eksperimen.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari, khususnya dalam pembelajaran tari Ya Saman di SMA Negeri 8 Palembang, pembelajaran tari Ya Saman mendiskusikan gerakan tari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental berupa one-group pretest-posttest design. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Palembang dengan subjek penelitian seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, berjumlah 20 orang.

Perlakuan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pemberian pretest melalui tes unjuk kerja tari Ya Saman. Pertemuan kedua dan ketiga digunakan untuk penerapan model *explicit instruction* melalui demonstrasi gerak, latihan terbimbing, dan pemberian tugas latihan. Pertemuan keempat digunakan untuk pemberian posttest.

Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja tari yang menilai aspek ketepatan gerak, koordinasi, dan penguasaan teknik dasar. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Desain penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

X

Keterangan

: Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan

: Posttest (sesudah diberi perlakuan)

Rancangan Perlakuan. Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian maka peneliti membuat rancangan perlakuan yang akan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu.

Pertemuan Pertama. Pada pertemuan pertama terlebih dahulu peneliti menjelaskan tentang tarian ya saman, selanjutnya peneliti menyiapkan video tari ya saman menggunakan media melalui laptop, setelah beberapa menit peneliti memberikan tes unjuk kerja dan mengarahkan peserta didik untuk memperagakan gerak tari yang terdapat di video tersebut. Setelah melakukan pretest dengan menggunakan tes unjuk kerja, peneliti memperoleh skor/nilai berupa angka yang telah dicapai siswa, pada tes ini peneliti belum menerapkan model *explicit instruction (pretest)*

Pada Pertemuan kedua dan ketiga. Peneliti mulai menerapkan model *explicit instruction*, siswa diberikan materi dan contoh gerakan tari ya saman dengan menggunakan hitungan dan mengajarkan gerakan secara bertahap. Selanjutnya siswa dapat diberikan tugas di kelas atau dirumah, tugas dilaksanakan dengan tujuan meninjau kembali apa yang telah dipelajari di rumah atau di sekolah dan menilai kemajuan siswa dalam mempelajari teknik gerak tari Ya saman.

Pada Pertemuan Keempat. Pertemuan pertama, kedua dan ketiga selesai, peneliti menilai siswa dengan *posttest*. Dari akhir ujian, Peneliti memperoleh skor atau nilai akhir berupa angka yang diperoleh setiap siswa, guna mengetahui pengaruh model *explicit instruction*.

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu, yang dipilih oleh para peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Palembang yang berjumlah 20 siswa.

Sampel merupakan sebagian atau seluruh populasi yang diteliti atau populasi orang yang sedang diteliti, Sampel merupakan bagian dari dua set data kuantitatif (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian ini adalah sampel lengkap seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Palembang.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu yang sering disebut instrumen penelitian, untuk memperoleh data yang kuat dan akurat, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode observasi, pengujian kinerja, dan dokumentasi.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas dan uji hipotesis(Heryanto, 2011) Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan.

1. Menentukan Range (R)

$$R = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

2. Menentukan Banyak Kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

3. Menentukan Panjang Kelas (P)

4. Distribusi Frekuensi

5. Mencari Rata-rata Nilai

6. Mencari Modus (Mo)

$$Mo = b + p$$

7. Mencari Simpangan Baku

8. Menguji kenormalan data dengan koefisien kemiringan (Km)

Km =

Uji hipotesis,

t: Uji t

: rata-rata nilai Pretest

: rata-rata nilai posttest

n: jumlah Sampel

S: simpangan baku

Untuk melihat prediksi H_0 dan H_a terlebih dahulu melihat t_{tabel} dan t_{hitung} . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang jelas terhadap pembelajaran tari Ya Saman dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Palembang. Prosedur pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai Pretest dan Posttest

Pretest	Posttest
$X_1 = 52,95$	$X_2 = 77,3$
$S_1^2 = 225,73$	$S_2^2 = 42,90$
$S_1 = 15,02$	$S_1 = 6,54$
$n_1 = 20$	$n_2 = 20$
$S = 10,78$	

Diketahui

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_a ditolak

H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak

Mencari t_{hitung}

$$t = \frac{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{77,3 - 52,9}{\sqrt{10,78 \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right)}}$$

$$= \frac{24,4}{\sqrt{10,78 \cdot 0,05 + 0,05}}$$

$$= \frac{24,4}{\sqrt[10,78]{0,1}} = 0,31$$

$$= \frac{24,4}{10,78 \times 0,31}$$

$$= \frac{24,4}{3,34} = 7,30 \text{ (t hitung)}$$

Mencari t_{tabel}

t_{tabel} dengan ketentuan dk = ($n_1 + n_2$) - 2

$$dk = (20+20) - 2$$

$$= 40 - 2$$

$$= 38$$

$$t_{tabel} = 2,01$$

$$t_{hitung} = 7,30$$

$$t_{tabel} = 2,01$$

Menarik Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima jika berdasarkan hasil perhitungan uji-t didapatkan $t_{hitung} = 7,30$ $t_{tabel} = 2,01$ Dapat dikatakan bahwa kejelasan teori mempunyai pengaruh model pembelajaran tari ya saman di SMA Negeri 8 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan tari Ya Saman berawal dari tarian pengiring lagu Ya Saman ciptaan Kamsul Arifuddin Harla untuk dipentaskan di panggung teater saat Festival Sriwijaya. Kata Ya Saman berarti "Ya Tuhan". Lagu ini diciptakan pada tahun 2005 sebagai ungkapan kerinduan masyarakat Palembang terhadap bahasa daerahnya. Kata Ya Saman konon digunakan untuk hal-hal yang luar biasa. Misalnya, untuk hal positif, "Ya Saman" berarti "Betapa cantiknya wanita itu", namun bisa juga digunakan untuk hal negatif, misalnya, "Ya Saman" bisa berarti "Betapa buruknya anak itu". Inti dari lagu ini juga tergantung pada intonasi pengucapannya. Keterkaitan dengan tari Ya Saman ini lahir dari keterkaitan yang erat dengan lagu Ya Saman, syair lagu Ya Saman sepenuhnya tertuang melalui gerak-gerak penari, sehingga keterkaitan antara pertunjukan tari dengan lagu merupakan hubungan yang saling mendukung agar pertunjukan tersebut dapat disaksikan oleh penikmat seni, lagu Ya Saman kurang semarak apabila tidak diiringi dengan sebuah tarian(Febranata, 2018) Tari Ya Saman merupakan tari kreasi yang tersusun dari gerak, kostum dan pola dasar yang

disusun oleh seniman lokal Palembang, berdasarkan tari tradisional Sumatera Selatan di kota Palembang.

Pembelajaran tari ya saman meliputi gerakan pembukaan, gerakan tengah, dan gerakan penutupan. Gerakan awal meliputi gerakan dasar dan gerakan akhir. Gerakan pertama meliputi:, gerak step maju, gerak tepuk tangan berhadapan, gerak ayun memutar.



Gambar 1. Gerak step maju/ gerak awal tari ya saman
(Dokumentasi: Rahmi Davina. Y 2025)



Gambar 2. Gerak Tepuk tangan berhadapan/gerak inti tari ya saman
(Dokumentasi: Rahmi Davina. Y 2025)



Gambar 3. Gerak Ayun memutar/gerak akhir tari ya saman
(Dokumentasi: Rahmi Davina. Y 2025)

Model *Explicit Instruction* Dalam Pembelajaran Tari Ya Saman

Model *Explicit Instruction* pendekatan pengajaran yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh pengetahuan yang dapat diajarkan secara bertahap. (Mutmainah et.al.,2022) Tujuan *explicit instruction* adalah untuk mendorong anak-anak belajar secara aktif, baik secara individu maupun kelompok. Lebih jauh lagi, *explicit instruction* (instruksi langsung) harus memenuhi dua prasyarat penting: pertama, alat harus didemonstrasikan. Kedua, perlu mengikuti perilaku mengajar (sintak).

1. Kelebihan

- a. Guru dapat mengontrol konten dan urutan informasi yang diberikan kepada siswa sehingga mereka berfokus pada apa yang perlu dicapai siswa.
- b. Dapat diterapkan secara efektif di kelas besar dan kecil.
- c. Dapat digunakan untuk membantu siswa mengungkapkan poin-poin penting atau kesulitan yang mungkin mereka hadapi dengan menyorotnya.
- d. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi faktual dan pengetahuan terstruktur.
- e. Salah satu metode paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan langsung kepada siswa berprestasi rendah.
- f. Menyampaikan banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat dengan cara yang dapat diakses secara merata oleh semua siswa.
- g. Memungkinkan guru menyampaikan minat pribadi mereka terhadap mata Pelajaran melalui presentasi menarik yang dapat menarik perhatian siswa. (Elvandari & Hera, n.d., p. 10)

2. Kekurangan

- a. Terlalu mengandalkan kemampuan siswa untuk menyerap informasi melalui mendengarkan, mengamati dan mencatat.
- b. Kesulitan dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa.
- c. Siswa mengalami kesulitan mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik.
- d. Keberhasilan strategi ini sepenuhnya bergantung pada evaluasi dan antusiasme guru dikelas. (Soeryaningsih, Gaspar, & Isman, 2021, p. 45)

Evaluasi Pembelajaran dalam Pembelajaran Tari Ya Saman

Penilaian pembelajaran adalah kegiatan mengumpulkan data informasi kemampuan belajar siswa, guna menilai sejauh mana progres pembelajaran sudah berjalan. Sesudah terlaksanakan pembelajaran tari ya saman pada kegiatan ekstrakurikuler tari dengan menerapkan model *explicit instruction*, siswa mengalami peningkatan. Siswa dapat mempraktikkan serta membedakan setiap gerakan serta menggunakan teknik gerak secara tepat.

Setelah diterapkannya model *explicit instruction* siswa menjadi aktif dalam berlatih setiap gerak-gerakan yang sudah diajarkan. Dengan menerapkan model *explicit instruction* Para siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pretest. adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data sebelum diterapkan model pembelajaran yang akan dituju (Lestari & Yudhanegara , 2015, p. 233) Tujuan dari tes ini adalah untuk memverifikasi tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Paparan langsung dilakukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dengan memberikan perlakuan berupa pembelajaran tari Ya Saman dengan model pengajaran eksplisit pada tahap uji coba awal.

Posttest. Tes sesudah diberi perlakuan (Lestari & Yudhanegara, 2015, p. 233) Untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa, pada tes akhir materi yang diberikan berupa praktik dengan materi tari Ya Saman.

Evaluasi Nilai Dampak Model pembelajaran langsung dalam Pembelajaran Tari Ya Saman

Data dan analisis hasil *pretest*, didapatkan hasil

- a. Rata-rata (
- b. Modus (Mo) : 41,43
- c. Simpangan Baku (S) : 15,02
- d. Kemiringan kurva (Km) : 0,76

Data dan analisis hasil *posttest*, didapatkan hasil

- a. Rata-rata (
- b. Modus (Mo) : 72,14
- c. Simpangan Baku (S) : 6,54
- d. Kemiringan kurva (Km) : 0,78

Dari hasil *pretest*, *posttest* dan uji hipotesis (*uji-t*), untuk mengetahui apakah model pembelajaran *explicit instruction* berpengaruh terhadap pembelajaran tari Ya Saman pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Palembang, dengan hasil sebagai berikut.

Sebelum diterapkannya model *explicit instruction* (*pretest*) dengan nilai rata-rata 52,95, dan hasil pasca perlakuan (*post-test*) dengan nilai mean rata-rata 77,3, berdasarkan hasil uji hipotesis(*uji-t*) dengan hasil $t_{hitung} = 7,30$ sedangkan $t_{tabel} = 2,01$. Disimpulkan bahwa H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan hasil perhitungan Uji-t didapatkan $t_{hitung} = 7,30$ $t_{tabel} = 2,01$ dapat dikatakan model *explicit instruction* berpengaruh terhadap pembelajaran tari ya saman di SMA Negeri 8 Palembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 8 Palembang didapatkan rata-rata peningkatan pada *pretest* sebesar 52,95 sedangkan pada *posttest* siswa didapatkan rata-rata peningkatan sebesar 77,3, dari perhitungan uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} = 7,30$ sedangkan $t_{tabel} = 2,01$, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka dari perhitungan uji-t tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan dengan taraf keyakinan 95% bahwa terdapat pengaruh model *explicit instruction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Devyanti, Kartika Kandha. (2023). Pembelajaran Tari Remo Bolet Melalui Metode Drill and Practice Pada Ekstrakurikuler Tari Di Smpn 43 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 61–75. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/46075/39285>
- Djuanda Isep, & Agustiani Dwi Nur. (2024). perkembangan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun. 6(1), 17–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.5>
- Eka Karunia Lestari, & Yudhanegara M.R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Elvandari, Efita, & Hera, Trenggono. (n.d.). Pengaruh model pembelajaran explicit instruction pada pembelajaran tari daerah sebagai dasar keterampilan menari tradisi. *Jurnal Sitakara*, VI(1). <https://doi.org/:https://doi.org/10.31851/sitakara.v6i1.5286>
- Febranata, Eggi. (2018). *Bentuk Penyajian Tari Ya Saman Di Kota Palembang [Skripsi Sarjana, Tidak dipublikasikan]*. Universitas PGRI Palembang.
- Heryanto. (2011). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mutmainah Siti, M. P., & Rofik Aenor, M. P. (2022). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN* (1st ed.). Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rully, Rochayati. (2014). *Sejarah dan Analisis Tari*. Palembang: Penerbit Komunitas Titik Awal.

Shoimin Aris. (2020). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Soeryaningsih, Novita, Gaspar, Besin, & Isman, Soubar. (2021). Pengaruh Animasi Interaktif dengan Model Explicit Instruction terhadap Prestasi Matematika. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 41–50. <https://doi.org/10.30656/gauss.v4i2.3949>

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.